

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Adapun faktor – faktor yang diteliti adalah kepemilikan institusional, *return on assets* (ROA), dan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *financial distress*. Data – data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang tersedia di *website* masing – masing perusahaan dan di www.idx.co.id

2. Periode Penelitian

Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017”. Peneliti mengambil interval periode 5 tahun.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel terhadap variabel lainnya (variabel X terhadap variabel Y). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif (statistik) karena data yang digunakan berupa angka. Regresi yang digunakan peneliti adalah

regresi data panel. Data yang diperoleh peneliti kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif serta diproses lebih lanjut menggunakan program *E-views* 8.0 serta teori-teori dasar yang dijelaskan sebelumnya untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti sehingga memperoleh kesimpulan dari hasil tersebut.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel bebas (*independent variable*).

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai variabel – variabel tersebut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Supono, 1999 dalam Tinton, 2015). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *financial distress*. Peneliti telah memaparkan beberapa definisi mengenai *financial distress*, *financial distress* diartikan sebagai salah satu kondisi dimana sebuah perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan atau gagal dalam memenuhi kewajiban operasional perusahaannya.

Dalam penelitian ini, *financial distress* diproksikan atau diukur dengan menggunakan model *Interest Coverage Ratio* (ICR). *Interest Coverage Ratio* (ICR) merupakan rasio utang dan profitabilitas yang digunakan untuk menentukan seberapa mudah suatu perusahaan dapat membayar bunga pinjamannya. Perusahaan yang memiliki ICR kurang dari 1 merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress* (Syantika,

2015). . Berikut merupakan rumus dalam menghitung ICR :

$$\text{ICR} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expense}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*dependent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat (*Dependent Variable*). Menurut Husaini (2012) Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel-variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan peneliti adalah Kepemilikan Institusional, *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional sebagai X_1 merupakan sesuatu yang dianggap cukup penting dari suatu perusahaan dalam kegiatan *monitoring* pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Mengacu pada penelitian dari Neldawati (2018) kepemilikan institusional diproksikan atau diukur sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi lain}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

b. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) sebagai X_2 merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan persahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Mengacu pada penelitian milik Kasmir, 2010 dalam Junita *et al*, 2012 pengukuran ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki. Mengacu pada penelitian yang dilakukan Kasmir, 2010 dalam Junita *et al*, 2012, variabel DAR diukur atau diprosikan sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ringkasan dari penjabaran operasionalisasi variabel penelitian di atas dapat dilihat dalam tabel III.1

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
<i>Financial Distress</i> (Y)	Kondisi dimana sebuah perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan atau gagal dalam memenuhi kewajiban operasional perusahaannya	$ICR = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expense}}$ $ICR < 1 = \text{Financial Distress}$
Kepemilikan Institusional (X ₁)	Kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya	$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
ROA (X ₂)	rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan persahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
DAR (X ₃)	Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dari berbagai sumber data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id. Interval waktu penelitian ini adalah selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013 – 2017. Dari laporan tersebut kemudian peneliti akan mengolah dan melihat kembali data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan

Untuk mendapatkan landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini, maka peneliti memerlukan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan diperoleh dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengkaji literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel, serta sumber-sumber lain yang relevan atau sesuai dengan topik penelitian ini yaitu, kepemilikan institusional, ROA, dan DAR terhadap *financial distress*.

E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki ciri dan karakteristik yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian dijadikan sebagai bahan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017.

2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah anggota dari populasi yang disesuaikan dengan kriteria untuk digunakan peneliti. Model pengambilan untuk penelitian ini adalah model *purposive sampling*, yaitu model pemilihan

sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria yang harus dipenuhi oleh keseluruhan sampel yaitu :

- a. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2013-2017.
- b. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dan *annual report* dengan satuan mata uang rupiah selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2013-2017.
- c. Perusahaan tersebut menampilkan data-data dan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai Kepemilikan Institusional, ROA, dan DAR.

Tabel III.2
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan manufaktur yang sudah <i>go public</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut pada periode 2013-2017.	129
Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dan <i>annual report</i> dengan satuan mata uang rupiah.	(55)
Perusahaan tersebut tidak menampilkan data-data dan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini secara lengkap.	(19)
Total Sampel yang Digunakan	55
Jumlah Observasi (55 perusahaan x 5 tahun)	275

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat sebanyak 55 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian

selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Adapun perusahaan perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian disajikan pada lampiran.

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif menyediakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *variance*, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *weakness* (distribusi yang tidak merata).

Menurut Hanifah, *et al* (2013) Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heterokedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Namun diperlukan uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Jika tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara variabel bebas maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Sebaliknya, jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.9 (Gujarati dan Dawn, 2013). Jika antar variabel terdapat koefisien lebih dari 0.9 atau mendekati 1, maka dua atau lebih variabel bebas terjadi

multikolinearitas.

3. Model Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model regresi logistik. Model analisis regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam model ini adalah variabel *dummy*, dengan memberi nilai 1 untuk perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami kondisi *financial distress*. Menurut Hanifah, *et al* (2013) regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. *Logistic Regression* atau regresi logistik dapat dikatakan mirip dengan analisis diskriminan dimana dalam regresi ini peneliti menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2013). Regresi Logistik juga disebut model regresi *binary response* karena variabel terikat diukur dengan skala nominal dua kategori. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P_{it}}{(1 - P_{it})} = \beta_0 + \beta_1 \text{INST}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{DAR}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\text{Ln} P_{it} / (1 - P_{it})$ = Nilai 1 untuk perusahaan *financial distress* dan nilai 0
untuk perusahaan non *financial distress*

β_0 = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

INST = Kepemilikan Institusional

ROA = *Return on Aset*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

$P_i / (1 - P_i)$ disebut dengan rasio kecenderungan (*odds ratio*), yaitu rasio kemungkinan terjadinya suatu peristiwa terhadap kemungkinan tidak terjadinya suatu peristiwa. *Odds ratio* menjelaskan berapa kali lipat kenaikan atau penurunan peluang $Y=1$ jika variable independen (X) berubah sebesar nilai tertentu. Sebelum memulai pengujian dalam regresi logistik, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan sebelum melakukan interpretasi model, yaitu:

a. Uji *Goodness of Fit Test*

Goodness of Fit Test merupakan alat statistik yang digunakan untuk pengujian ketepatan dan kecocokan data pada model regresi logistik. Uji ini menggunakan model *Hosmer and Lemeshow's*. Hasil uji ini dikatakan baik jika ada kesesuaian antara model dengan data yang diamati. Hipotesis dalam model ini adalah:

H_0 : Model logistik menunjukkan kecukupan data (fit).

H_a : Model logistik tidak menunjukkan kecukupan data (fit).

Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka model regresi logistik menunjukkan kecukupan data.

b. Tabel Ketepatan Prediksi

Pengujian akurasi model dilakukan untuk mengetahui seberapa baik hasil prediksi dan sebagai ukuran tingkat akurasi model. Pengujian tersebut dapat dilihat dari tabel *expectation prediction evaluation* dari hasil

output E-views versi 9. Tabel *expection prediction evaluation* menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*inccorect*). Pada table tersebut terdapat dua nilai prediksi variabel dependen yaitu *financial distress* (1) dan *non financial distress* (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2013)

c. *McFadden R-Squared*

Dalam pengujian model logit nilai koefisien determinasi (R^2) dalam Eviews berbentuk *McFadden R-squared*. Nilai *McFadden R-squared* menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai *McFadden R-squared* adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nilai 0 maka semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat sedangkan semakin mendekati nilai 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau dengan kata lain semakin kuat model tersebut dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial dapat mempengaruhi variabel terikatnya. Dalam penelitian ini pengaruh antara variabel yang ingin ditelaah ialah variabel Kepemilikan Insitusal, ROA, dan DAR terhadap *financial distress*. Uji

hipotesis yang dilakukan adalah Uji Koefisien Regresi Logistik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikan sebesar 0,01, 0,05, dan 0,10. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $\leq 0,10$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\geq 0,10$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen